

**ANALISIS LIRIK-LIRIK LAGU KARYA KEN HIRAI  
MELALUI TEORI KEBUTUHAN BERTINGKAT**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra



**Fakultas Sastra  
Jurusan Sastra Jepang  
Universitas Darma Persada  
Jakarta  
2013**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Andreas

NIM : 11110902

Program Studi : S1/SastraJepang

Fakultas : Sastra



Jakarta, 1 Juli 2013

Yang Menyatakan

Andreas

NIM: 11110902

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada Kamis, 1 Agustus 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI


yang terdiri dari

Pembimbing : Dra. Purwani Purawardi, M.si (.....)  
 Pembaca : Metty Suwandary, SS, MPd (.....)  
 Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S, M.Si (.....)

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

  
 Hari Setiawan, S.S, M.A.

  
 Syamsul Bachri, S.S, M.Si

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas anugerah dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd selaku dosen pembaca yang telah banyak memberikan banyak masukan kritik dan saran. Dan juga telah meluangkan waktu bagi penulis untuk mengkoreksi skripsi ini.
3. Ibu Yessy Harun, S.S, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Hari Setiawan, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
6. Seluruh staf pengajar program studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang selama ini telah membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Darma Persada.
8. Keluarga, yang telah banyak memberikan dorongan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Seluruh teman-teman Universitas Darma Persada, yang juga telah memberikan banyak dukungan serta saran yang membangun kepada penulis.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Universitas Darma Persada pada umumnya dan Mahasiswa Fakultas Sastra Jepang khususnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.



Jakarta, Juli 2013

Penulis

## ABSTRAKSI

NAMA : Andreas  
NIM : 11110902  
Program Studi : Sastra Jepang  
Judul : Analisis lirik-lirik lagu karya *Ken Hirai* melalui Teori  
Kebutuhan Bertingkat

Lagu adalah sesuatu yang disukai oleh banyak orang. Melalui lagu kita dapat menemukan bentuk puisi dan dapat mempelajari berbagai hal.

Dalam skripsi ini penulis menganalisis lirik lagu karya *Ken Hirai* yang berjudul *Boku wa kimi ni kai wo suru* dan *I'oshiki hibi yo* untuk membuktikan tema asumsi penulis yaitu rasa cinta yang mendalam. Kedua lirik lagu ini dianalisis dengan menggunakan teori puisi dan teori psikologi sastra. Penulis berharap dengan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.



## 概略

- 名前 : アンドレアス  
学生番号 : 11110902  
文学部 : 日本文学  
題名 : 多層の必要の理論で平井堅の作品の歌の抒情詩を分  
析する

歌は大勢人に好かれることである。歌で私たちは詩の形を見つけることができるし、色々なことを勉強することができる。

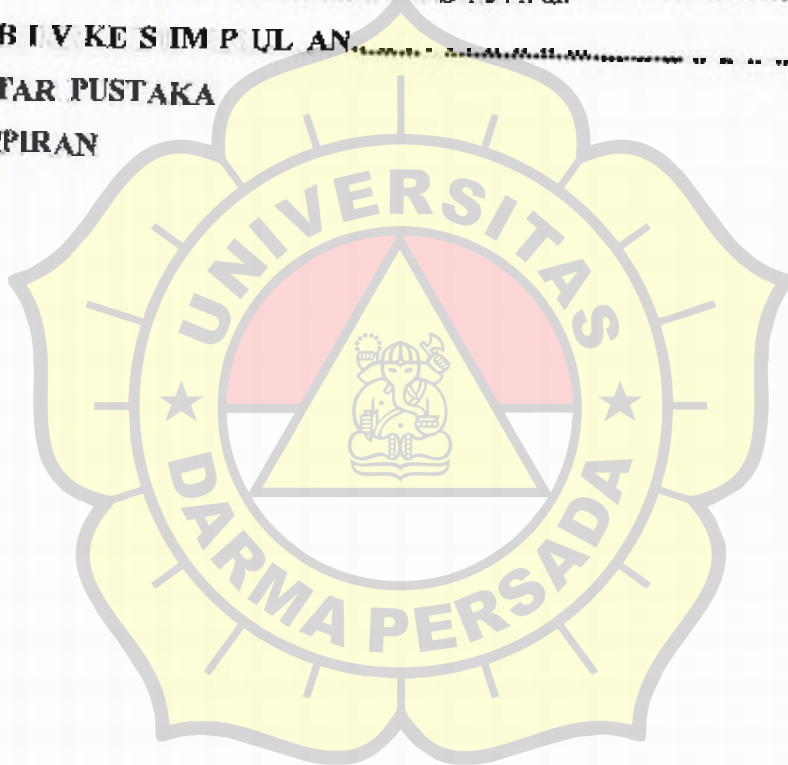
この論文の中で筆者は筆者の仮定のテーマの深まる愛の感じを証明することのために、僕は君に恋をするといとしき日々よの平井堅の作品の歌の抒情詩を分析する。この二つの抒情詩は詩の理論と心理学の理論で分析する。筆者の希望はこの論文が読んでいる人に利益になることである。

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Judul</b> .....	i
<b>Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi</b> .....	ii
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	iii
<b>Kata Pengantar</b> .....	iv
<b>Abstraksi</b> .....	vi
<b>Daftar Isi</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Perumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Landasan Teori .....	5
1.6.1 Teori Puisi .....	5
1.6.2 Teori Kebutuhan Bertingkat .....	9
1.7 Metode Penelitian .....	11
1.8 Manfaat Penelitian .....	12
1.9 Sistematika Penyajian .....	12
<b>BAB II ANALISIS LIRIK-LIRIK LAGU KARYA KEN HIRAI MELALUI TEORI PUISI</b> .....	16
2.1 Teori Puisi .....	14
2.2 Struktur Pembentukan Puisi .....	15
2.2.1 Struktur Fisik Puisi .....	16
2.2.2 Struktur Batin Puisi .....	30
<b>BAB III ANALISIS LIRIK-LIRIK LAGU KARYA KEN HIRAI MELALUI TEORI PSIKOLOGI SASTRA</b> .....	36
3.1 Psikologi .....	39



3.2	Teori Kebutuhan Bertingkat .....	40
3.2.1	Konsep Kebutuhan Fisiologis .....	41
3.2.2	Konsep Kebutuhan Rasa Aman .....	41
3.2.3	Konsep Kebutuhan Rasa Memiliki dan Dicintai .....	41
3.2.4	Kebutuhan Rasa Penghargaan .....	42
3.2.5	Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri .....	43
3.3	Analisis Lirik Lagu Boku Wa Kimi Ni Koi Wo Suru (僕は君に恋をする) Melalui Konsep Kebutuhan Rasa Memiliki dan Dicintai .....	43
3.4	Analisis Lirik Lagu Itoshiki Hibi Yo (いとしき日々よ) Melalui Konsep Kebutuhan Rasa Memiliki dan Dicintai .....	47
<b>B A B I V K E S I M P U L A N</b> .....		51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra (Sansekerta, shastra) merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta śāstra, yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman", dari kata dasar śās- yang berarti "instruksi" atau "ajaran" (Teeuw,1984:23). Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Tetapi kata "sastra" bisa pula merujuk kepada semua jenis tulisan, apakah ini indah atau tidak. Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (sastra oral). Di sini sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu.

Menurut Semi (1988:8), sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sedangkan menurut Panuti Sudjiman (1986:68), sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya. Menurut Sapardi (1979:1), memaparkan bahwa sastra itu adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Menurut penulis sastra merupakan sesuatu hal yang bisa mengubah dunia ini di dalam segala aspek kehidupan yang ada dari masa ke masa hingga sekarang ini tentunya mengikuti dengan modernisasi yang ada. Bisa dibayangkan tentunya apabila di dunia ini jika tidak pernah ada sastra, pasti segala sesuatu adanya seperti pada zaman purbakala.

Di zaman sekarang ini ada suatu bentuk sastra yang paling diminati oleh hampir seluruh manusia yang ada di bumi ini yaitu syair yang berbentuk lagu. Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau dalam beramai-ramai (koir). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung kepada ukuran yang digunakan (id.wikipedia.org).

Terlalu banyak perbedaan yang ada di antara sesama manusia, dimulai dari pendapat, keinginan, pemikiran, ras, dan bahkan sampai dengan kepercayaan yang diyakini. Akan tetapi apapun perbedaan yang ada di antara manusia, yang terkadang menimbulkan konflik-konflik serta gesekan-gesekan yang timbul ke dalam tengah-tengah masyarakat, perbedaan yang ada itu dapat dipersatukan di dalam sebuah lagu.

Lagu merupakan sesuatu yang diminati oleh hampir seluruh manusia di seluruh pelosok dunia ini. Lagu menjadi senjata yang ampuh dalam mempersatukan manusia, karena lagu dapat membangun dan membangkitkan nuansa hati si pendengarnya, serta pula menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu maupun penyanyinya yang dapat juga turut dirasakan oleh pendengar sekaligus penikmat lagu itu sendiri. Lagu juga dapat mempengaruhi pikiran, hati dan perasaan pendengarnya.

Tidak ada media penyampai pesan atau makna yang kembali ingin diperdengarkan oleh pendengarnya secara berulang-ulang dan terus-menerus seperti lagu. Lagu tentunya tidak dapat memaparkan makna-makna yang ingin disampaikan terlepas dari bahasa. Di sinilah penulis melihat sastra memegang peranan yang amat penting bagi lagu.



Sedangkan lirik lagu yang menarik perhatian penulis untuk diteliti adalah lirik-lirik lagu yang dinyanyikan dan secara kebetulan bersamaan pula dikarang oleh penyanyinya yaitu Ken Hirai (平井堅).

Ken Hirai adalah seorang penyanyi, pencipta lagu, sekaligus produser rekaman. Ia lahir pada 17 Januari 1972. Aktif sebagai penyanyi semenjak tahun 1995 sampai dengan sekarang. Ia merupakan seorang penyanyi yang sukses memiliki banyak sekali lagu *single* dan album serta meraih banyak penghargaan. Namanya pun dikenal bukan hanya di Jepang tetapi juga di Asia, seperti Taiwan, Hongkong dan lainnya. Penyanyi bertinggi badan 183 cm ini namanya mencuat sebagai penyanyi pop R&B berkat lagu *single* "Rakuen" yang dirilis tahun 2000 (id.wikipedia.org).

Awal kariernya bermula pada tahun 1992 (sewaktu masih kuliah), Ken melamar ikut audisi yang diadakan *Sony Music Entertainment* dengan mengirim video buatan sendiri. Lalu ia terpilih menjadi pemenang dari sejumlah 7.500 pelamar, dan menerima kontrak dari *Sony Records* pada tahun 1993. Pada 14 Juni 2000, Ken mencatat sejarah sebagai orang Jepang pertama yang tampil sebagai bintang tamu dalam pertunjukan malam amatir di teater Apollo, New York City. Pada tahun yang sama ia mengunjungi Taiwan dan ikut serta dalam MTV Taiwan Summer Summit di depan 30.000 penonton setempat.

Album-album karyanya juga mendapat respon yang sangat mengagumkan dari masyarakat, yaitu albumnya yang ketiga yang berjudul *The Changing Same* berhasil terjual 98.000 keping. Albumnya yang keempat yaitu *Gaining Through Losing* telah terjual sebanyak 1.500.000 keping di seluruh Asia termasuk Jepang. Album keenamnya yang berjudul *Sentimental Lovers* sangat memukau dengan terjual 1.900.000 keping.

Pada tahun 2003 Ken Hirai kembali disibukkan dengan berbagai macam acara mancanegara. Ia dinobatkan sebagai *first Japanese male solo vocalist* untuk MTV *unplugged live* di New York, USA. Ia juga diinterview oleh CNN "The

*Music Room*', yang mana ditayangkan di 210 negara dan ditonton oleh lebih dari 230 juta orang (id.wikipedia.org).

Penulis tertarik untuk meneliti lirik lagu adalah karena penulis melihat di dalam lirik-lirik lagu juga memiliki makna-makna yang mendalam dan tersirat sama halnya seperti yang terdapat di dalam puisi. Menurut penulis lirik-lirik lagu adalah sama halnya dengan puisi namun disampaikan dengan cara yang berbeda, yaitu dengan dinyanyikan dan dengan diiringi oleh berbagai alunan musik yang indah. Penulis tertarik ingin meneliti lirik lagu Ken Hirai yang berjudul *Boku wa kimi ni koi suru* (僕は君に恋をする), *Itoshiki hibi yo* (いとしき日々よ) adalah dikarenakan penulis melihat terdapat tema percintaan yang sangat dalam dan kedua lirik lagu tersebut bertemakan sama.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi bahwa lirik lagu *Boku wa kimi ni koi suru* dan *Itoshiki hibi yo* karya Ken Hirai ini memiliki makna percintaan yang dalam. Penulis berasumsi bahwa tema lirik-lirik lagu tersebut adalah rasa cinta yang mendalam.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada dua buah lagu karya Ken Hirai yang berjudul *Boku wa kimi ni koi wo suru* dan *Itoshiki hibi yo* melalui teori puisi yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi pada pengimajian, bahasa figuratif, perasaan, amanat dan melalui teori psikologi sastra yaitu konsep kebutuhan rasa memiliki dan dicintai.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana lirik-lirik lagu tersebut dianalisis melalui teori puisi?
2. Bagaimana lirik-lirik lagu tersebut dianalisis melalui teori psikologi sastra?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan bahwa tema lirik lagu *Boku wa kimi ni koi suru* dan *Ioshiki hibi yo* karya Ken Hirai adalah rasa cinta yang mendalam. Untuk mencapai hal ini penulis melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis dengan menggunakan teori puisi dari lirik-lirik lagu tersebut.
2. Menganalisis dengan menggunakan teori psikologi sastra dari lirik-lirik lagu tersebut.

### 1.6 Landasan Teori

Untuk menelaah penelitian ini penulis menggunakan teori puisi yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi. Dan juga Konsep kebutuhan rasa memiliki dan dicintai yang termasuk dalam teori kebutuhan ber tingkat dalam psikologi sastra.

#### 1.6.1 Teori Puisi

Puisi adalah bentuk kesusastraan yang paling tua. Karya-karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi. Karya-karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi. Puisi tidak hanya dipergunakan untuk penulisan karya-karya besar, namun ternyata puisi juga sangat erat kaitannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dunia telah diperindah dengan adanya puisi.

Nyanyian-nyanyian yang sering didengar oleh banyak orang tidaklah semata-mata hanya lagunya yang indah, tetapi terlebih lagi isi puisinya mampu menghibur manusia. Puisi-puisi cinta didengarkan oleh para penyanyi dari berbagai kurun waktu dan anehnya tidak pernah membosankan karena selalu



diperbaharui oleh penyairnya (dalam hal ini penulis lirik lagu itu). Masing-masing lagu cinta itu mempunyai lirik puisi yang berbeda sehingga selalu mampu memberikan hiburan.

Melalui bentuk puisi orang memilih kata dan memadatkan bahasa. Memilih kata artinya memilih kata-kata yang paling indah paling tepat mewakili maksud penyair dan memiliki bunyi vokal/konsonan yang sesuai dengan tuntutan estetika. Memadatkan bahasa artinya kata-kata yang diungkapkan mewakili banyak pengertian.

Nyanyian-nyanyian yang banyak dilagukan adalah contoh puisi yang populer. Bahasanya harus mudah dipahami karena pendengar harus cepat memahami isi lagu itu sementara lagu didengarkan. Konsentrasi bahasa yang dilakukan dalam nyanyian tersebut kurang intens, meskipun telah diadakan konsentrasi bahasa. Dalam puisi konsentrasi bahasa lebih intens daripada prosa.

Kenyataan sejarah yang melatarbelakangi proses penciptaan puisi mempunyai peranan yang penting dalam memberikan makna puisi itu. Puisi seringkali memotret jaman tertentu dan akan menjadi refleksi jaman tertentu pula. Kaidah estetika yang digunakan penyair biasanya selaras dengan kaidah estetika jaman tertentu. Penafsiran puisi yang mengacu pada kenyataan sejarah akan lebih konkret dan mendekati maksud penyair yang sebenarnya. Di samping itu, kita juga berusaha memberikan nilai sebuah puisi sesuai dengan jaman terciptanya puisi itu, sesuai dengan norma estetika yang berlaku pada masa tersebut. (Waluyo, 2002:1-3)

Melalui Tarigan, Samuel Johnson menyatakan bahwa puisi adalah peluapan spontan dari perasaan yang penuh daya yang berpangkal pada emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian (Tarigan, 1984:7).

Puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan

struktur batin. Kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat keterjalinan dan semua unsur itu membentuk totalitas makna yang utuh (Wahyo, 1995:29).

#### **1.6.1.1 Struktur Fisik Puisi**

Dalam telaah struktur fisik dibahas bagaimana kecakapan/kreatifitas penyair dalam menciptakan puisi. Maka Struktur fisik disebut pula metode puisi. Ditelaah bagaimana penyair menciptakan pengimajian dan bagaimana kiasan atau bahasa figuratif. Telaah struktur fisik tidak dapat dilepaskan dengan telaah struktur batin. Dapat juga di telaah hubungan antara struktur fisik dengan tuntutan pengucapan batin penyair (Waluyo, 1995: 67).

Disini penulis menitik beratkan teori struktur fisik puisi ini pada kedua unsurnya yaitu pengimajian dan bahasa figuratif.

##### **1.6.1.1.1 Pengimajian**

Pengimajian disebut juga pencitraan. S.Effendi menyatakan bahwa pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya, sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda, warna, dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian, dan dengan perasaan hati kita menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna (Effendi, 1982:53-54).

##### **1.6.1.1.2 Bahasa Figuratif**

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. (Waluyo, 1995:83)

#### 1.6.1.1.2.1 Paradoks

Gaya bahasa paradoks mengungkapkan fenomena yang berkontradiksi, tetapi jika dikaji sebenarnya menunjukkan kebenaran. Yang menonjol dari kualitas paradoks adalah adanya nilai kejutan, sebab ketidakmungkinan isi pernyataan ternyata mengandung kebenaran (Siswantoro 2002:41).

#### 1.6.1.1.2.2 Hiperbola

Hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih seksama dari pembaca. Hiperbola tradisional dapat kita dapati dalam bahasa sehari-hari, seperti bekerja membanting tulang, menunggu seribu tahun, hatinya bagai dibelah sembilu, ku mau hidup seribu tahun lagi, dan lain sebagainya (Waluyo,1995:85).

#### 1.6.1.2 Struktur Batin Puisi

Semua unsur struktur fisik digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan tema dan amanat yang hendak disampaikan. Dengan kata lain, struktur fisik dan struktur batin atau struktur tematik dan struktur sintaktik tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kemampuan memahami struktur fisik secara mendalam dan canggih memungkinkan pembaca memiliki kemampuan menghayati makna yang hendak disampaikan melalui struktur fisik puisi.

Adanya jalinan antara struktur fisik dan batin yang begitu kuat, menyebabkan perlunya pembaca memahami kedua struktur ini secara bersama-sama. Tingkat pemikiran, luapan rasa hati penyair, dan tingkat imajinasi (pengalaman) penyair, diungkapkan dengan metode atau teknik pengucapan khas milik penyair. Nilai artistik sebuah karya sastra terletak dari tepat tidaknya penyair mengungkapkan struktur batinnya ke dalam struktur fisik (teknik).



Jika takarannya tepat, akan terasa ada keharmonisan antara kedua struktur itu. Keharmonisan antara kedua struktur itu tidak bersifat statis. Pembaca menghendaki sesuatu yang baru. Oleh sebab itu, faktor kreatifitas penyair juga ikut berperan dalam menentukan nilai artistik sebuah puisi. Jadi, struktur batin dan gaya pengucapan disampaikan lewat bahasa penyair merupakan dua hal yang saling berhubungan dan saling menentukan.

#### 1.6.1.2.1 Perasaan

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. (Waluyo, 1995: 85)

#### 1.6.1.2.2 Amanat

Banyak penyair yang tidak menyadari apa amanat puisi yang ditulisnya. Mereka yang berada dalam situasi demikian biasanya merasa bahwa menulis puisi merupakan kebutuhan untuk berekspresi atau kebutuhan untuk berkomunikasi atau kebutuhan untuk aktualisasi diri. Bagaimanapun juga, karena penyair adalah manusia yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan manusia biasa dalam hal menghayati kehidupan ini, maka karyanya pasti mengandung amanat yang berguna bagi manusia dan kemanusiaan (Waluyo, 1995:130-134).

#### 1.6.2 Teori Kebutuhan Bertingkat

Menurut pandangan Maslow dalam Minderop (2010:277), semua manusia memiliki perjuangan atau kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasikan diri. Manusia didorong oleh kebutuhan-kebutuhan universal dan yang dibawa sejak lahir, yang tersusun dalam suatu tingkat, dari yang paling kuat sampai yang paling lemah tingkat kebutuhan-kebutuhannya seperti rumah tangga. Kita harus meletakkan kaki pada anak tangga pertama sebelum sampai pada anak tangga kedua dan meletakkan kaki pada anak tangga kedua sebelum

sampai ke anak tangga ketiga, dan seterusnya. Dengan cara yang sama, kebutuhan yang paling rendah dan paling kuat harus dipenuhi sebelum muncul kebutuhan tingkat kedua dan seterusnya naik tingkat sampai muncul kebutuhan kelima dan yang paling tinggi sebagai aktualisasi diri. Menurut Maslow tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut, kebutuhan: fisiologis, rasa aman, dicintai dan memiliki, harga diri dan aktualisasi diri.

#### **1.6.2.1 Konsep Kebutuhan Fisiologis**

Menurut Schultz dalam Minderop (2010:280), kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang jelas terhadap makanan, air, udara, tidur, seks dan pemuasan terhadap kebutuhan itu sangat penting untuk kelangsungan hidup, karena kebutuhan ini merupakan yang terkuat dari semua kebutuhan. Apabila kebutuhan fisiologis kita dipenuhi maka kita didorong oleh kebutuhan rasa aman.

#### **1.6.2.2 Konsep Kebutuhan Rasa Aman**

Menurut Schultz dalam Minderop (2010:280), kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan. Ketidakpastian yang dihadapi manusia membuat manusia harus mencapai sebanyak mungkin jaminan, perlindungan, ketertiban menurut kemampuan kita. Apabila kita mencapai suatu tingkat tertentu dari rasa aman dan jaminan, maka kita akan digerakkan untuk memuaskan kebutuhan akan memiliki dan cinta.

#### **1.6.2.3 Konsep Kebutuhan Rasa Memiliki dan dicintai**

Menurut Maslow, sulit bagi kita memenuhi kebutuhan cinta dewasa ini sehingga menimbulkan rasa kesepian dan keterasingan. Oleh karena itu, banyak tumbuh berbagai kelompok atau komune untuk melepaskan diri dari perasaan terisolasi karena kegagalan mencapai rasa memiliki dan dicintai. Bila kita telah

mencapai rasa memiliki dan dicintai, kita akan bergerak menuju kebutuhan akan rasa penghargaan.

Kebutuhan akan rasa dicintai dan rasa memiliki (*need for love and belongingness*) adalah suatu kebutuhan yang mendorong manusia untuk melakukan hubungan afektif atau hubungan emosional dengan orang lain. Hubungan ini dapat berupa hubungan antara dua jenis kelamin yang berbeda atau sejenis dan dapat pula berhubungan dengan kelompok masyarakat tertentu. Kebutuhan ini ditandai dengan adanya rasa kepemilikan dan cinta, contohnya rasa kasih sayang dan identifikasi. Seseorang yang terdorong mencapai kebutuhan ini adalah adanya keinginan agar dapat merasakan kehangatan, keramahan, saling mencinta dan saling memiliki.

#### 1.6.2.4 Kebutuhan Rasa Penghargaan

Menurut Schultz dalam Minderop (2010:281), kebutuhan rasa penghargaan, menurut Maslow terbagi dua yaitu penghargaan yang berasal dari orang lain dan penghargaan terhadap diri sendiri. Penghargaan yang berasal dari orang lain berdasarkan reputasi, kekaguman, status, popularitas, prestise atau keberhasilan dalam masyarakat dan semua sikap bagaimana pandangan orang lain terhadap kita.

#### 1.6.2.5 Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Menurut Schultz dalam Minderop (2010:281), kebutuhan akan aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Kita harus menjadi menurut potensi kita untuk menjadi.

### 1.7 Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan sumber data tertulis lirik lagu *Boku Wa Kimi Ni Koi Wo Suru* dan *Itoshiki Hibi Yo* karya Ken Hirai dan didukung oleh sumber data yang relevan.



Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yaitu menginterpretasikan lirik lagu *Boku Wa Kimi Ni Kai Wo Suru* dan *Itoshiki Hibi Yo* karya Ken Hirai. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dari beberapa kumpulan buku-buku, media cetak dan internet.

### 1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah selain mencari maksud dari lirik lagu yang telah dipilih yang mengungkap makna pencapaian kebutuhan rasa dicintai dan memiliki, juga bermanfaat untuk para pecinta musik Jepang dan para pembaca awam yang tidak mengerti dengan bahasa Jepang dalam memahami makna dalam lirik-lirik lagu yang telah dianalisis ini.

### 1.9 Sistematika Penyajian

Pada penulisan ini, disusun dengan cara membagi menjadi beberapa bab serta sub bagian yakni sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisikan tentang: latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, landasan teori, metode penulisan dan sistematika penulisan.

#### BAB II : ANALISIS LIRIK-LIRIK LAGU KARYA KEN HIRAI MELALUI TEORI PUISI

Pada bab ini berisikan lirik-lirik lagu karya Ken Hirai berikut dengan terjemahan dan analisis melalui teori puisi.

#### BAB III : ANALISIS LIRIK-LIRIK LAGU KARYA KEN HIRAI MELALUI TEORI PSIKOLOGI SASTRA

Pada bab ini berisikan lirik-lirik lagu karya Ken Hirai berikut dengan terjemahan dan analisis melalui teori psikologi sastra.

**BAB IV : KESIMPULAN**

Pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari analisis yang sudah pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis.

